



## LITERATURE REVIEW : PENYAKIT SIFILIS PADA IBU HAMIL

### LITERATURE REVIEW: SYPHILIS DISEASE IN PREGNANT WOMEN

Welly Diname Nora Sakti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

#### ABSTRAK

##### Article Info

##### Article History

Received Date: 14 Juni 2025

Revised Date: 16 Juni 2025

Accepted Date: 30 Juni 2025

##### Kata kunci:

Sifilis, Ibu Hamil, Risiko, Diagnosis, Pengelolaan, Pencegahan.

##### Keywords:

Syphilis, Pregnant Women, Risk, Diagnosis, Management, Prevention.

**Latar Belakang:** Sifilis pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius karena dapat menyebabkan komplikasi pada janin dan bayi baru lahir. Penyakit ini dapat menyebabkan infeksi transplasenta ke janin, sehingga meningkatkan risiko keguguran, lahir prematur, berat badan lahir rendah, lahir mati, atau sifilis kongenital. Diagnosis sifilis pada ibu hamil dapat dilakukan melalui tes serologi, seperti Rapid Plasma Reagin (RPR) dan Treponema pallidum Hemagglutination Assay (TPHA). Pengobatan dengan penisilin dapat efektif dalam mengurangi risiko komplikasi, namun pencegahan dan pengendalian sifilis pada ibu hamil masih menjadi tantangan di banyak negara.

**Tujuan:** Untuk mengetahui lebih lanjut tentang risiko, diagnosis, dan pengelolaan sifilis pada ibu hamil.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah literature review. Pencarian database yang digunakan meliputi google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu Penyakit Sifilis Pada Ibu Hamil.

**Hasil:** Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran tentang sifilis pada ibu hamil masih rendah di beberapa negara, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit ini. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga perlu ditingkatkan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit ini.

**Kesimpulan:** Pengetahuan dan kesadaran menyebabkan risiko terjadinya sifilis.

#### ABSTRACT

**Background:** Syphilis in pregnant women is a serious health concern because it can cause complications in the fetus and newborn. The disease can cause transplacental infection to the fetus, increasing the risk of miscarriage, premature birth, low birth weight, stillbirth, or congenital syphilis. Diagnosis of syphilis in pregnant women can be done through serology tests, such as Rapid Plasma Reagin (RPR) and Treponema pallidum Hemagglutination Assay (TPHA). Treatment with penicillin can be effective in reducing the risk of complications, but prevention and control of syphilis in pregnant women is still a challenge in many countries.

**Objective:** To learn more about the risk, diagnosis, and management of syphilis in pregnant women.

**Methods:** The design of this study was a literature review. The database search used includes google scholar. The keyword used in the search for articles is Syphilis Disease in Pregnant Women.

**Results:** The results of the review indicate that knowledge and awareness about syphilis in pregnant women is still low in some countries, so efforts need to be made to increase awareness and knowledge about this disease. In addition, access to quality health services also needs to be improved to prevent and control this disease.

**Conclusion:** Knowledge and awareness lead to the risk of syphilis.

Korespondensi Penulis:  
Welly Diname Nora Sakti  
e-mail: wellydiname26maret@gmail.com

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Sifilis merupakan salah satu penyakit infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, termasuk ibu hamil. Sifilis pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi yang serius pada janin dan bayi baru lahir, seperti keguguran, lahir prematur, berat badan lahir rendah, lahir mati, atau sifilis kongenital. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian sifilis pada ibu hamil sangat penting untuk dilakukan.

Menurut World Health Organization (WHO), sifilis pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang serius di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia, sifilis pada ibu hamil juga masih menjadi masalah kesehatan yang penting, dengan prevalensi yang cukup tinggi di beberapa daerah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi sifilis pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 1,4% pada tahun 2020.

Sifilis pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang penyakit ini, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, dan kurangnya penggunaan kondom dalam hubungan seksual. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian sifilis pada ibu hamil memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, dan peningkatan penggunaan kondom dalam hubungan seksual.

Penelitian tentang sifilis pada ibu hamil telah banyak dilakukan, namun masih banyak pertanyaan yang belum terjawab tentang risiko, diagnosis, dan pengelolaan penyakit ini. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang sifilis pada ibu hamil, termasuk risiko, diagnosis, dan pengelolaan penyakit ini. Dengan demikian, diharapkan tinjauan literatur ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan dalam upaya pencegahan dan pengendalian sifilis pada ibu hamil.

### Tujuan

Dalam tinjauan literatur ini, akan dibahas tentang definisi sifilis, epidemiologi sifilis pada ibu hamil, patofisiologi sifilis pada kehamilan, diagnosis sifilis pada ibu hamil, pengelolaan sifilis pada ibu hamil, dan pencegahan sifilis pada ibu hamil. Dengan demikian, diharapkan tinjauan literatur ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sifilis pada ibu hamil dan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan pengambil kebijakan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini.

## METODE

### Jenis dan desain penelitian

Metode yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah literature review yang bersumber dari *google scholar*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yaitu dengan pencarian data berasal database jurnal penelitian yang bersumber dari *google scholar*.

### Analisis

Analisis data dilakukan secara literature review.

## HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, ditemukan 11 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian terkait Penyakit Sifilis Pada Ibu Hamil Serta artikel terkait penelitian yang di publikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 dan juga grafik jumlah pasien yang kena penyakit Sifilis, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Literature Review**

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	HASIL JURNAL	DATABASE
1.	Sifilis pada kehamilan	Iskandar iskandar	2020	Sifilis pada kehamilan dapat menyebabkan komplikasi berupa Aborsi spontan, penghambatan pertumbuhan dalam rahim, kematian pranatal, dan menimbulkan gejala sisa yang serius pada anak aqnak dengan infeksi sifilis	Google Scholar
2.	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu Hamil dan Pekerjaan Suami terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi	Ketrin Yesi Berliana, Sulastri Sulastri	2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, pendidikan ibu hamil, dan pekerjaan terhadap kejadian sifilis pada ibu hamil	Google Scholar
3.	Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis pada Ibu Hamil	Aksandri Kitong1, Linda A. Makalew2, Jonas E. Sumampouw3	2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil	Google Scholar
4.	Sifilis pada Kehamilan	Darmawan, H. Purwoko I. H., Devi, M	2020	Sifilis pada kehamilan dapat menyebabkan infeksi transplasenta ke janin sehingga menyebabkan keguguran, lahir prematur, berat badan rendah, lahir mati, atau sifilis kongenital	Google Scholar
5.	Satu laporan kasus sifilis laten lanjut dalam kehamilan	1*Qaira Anum, 1Yosep Prabowo	2023	Dilaporkan satu kasus sifilis laten lanjut dalam kehamilan dengan usia kehamilan saat terdeteksi seroreaktif 22-23 minggu. Pasien didiagnosis berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pemeriksaan penunjang. Pasien ditatalaksana sesuai dengan stadium sifilisnya. Pasien perlu dilakukan kontrol rutin setelah pengobatan dan kolaborasi dengan bagian obstetri dan ginekologi untuk mewaspadaai terjadinya sifilis kongenital. Skrining pada trimester pertama dengan tes nontreponema	Google Scholar

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	HASIL JURNAL	DATABASE
				kombinasi dengan tes treponema merupakan hal penting pada setiap perempuan hamil. Selain sebagai alat diagnostik, tes serologis juga dapat digunakan sebagai follow-up respons terapi. Stadium sifilis sangat penting dalam diagnosis untuk menentukan dosis terapi. Deteksi dini dan terapi adekuat dengan injeksi benzatin penisilin penting untuk mencegah transmisi infeksi sifilis dari ibu ke janin. Reaksi alergi dan reaksi Jarisch-Herxheimer tidak menghalangi untuk diberikannya obat tersebut.	
6.	Kejadian Infeksi Menular Seksual (Ims) Sifilis Pada Ibu Masa Perinatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli	Marwa Hasan Kadatua1) , Ayu Kurniati2), Melawati Wakan3) , Wildia Nanlohy4) , Rati Drake15)	2024	Semua informan dalam penelitian ini adalah ibu dalam masa perinatal yang telah melalui pemeriksaan sifilis dan didapat hasil pemeriksaan reaktif sifilis sebanyak 3 ibu dalam masa perinatal yang sedang menjalani pengobatan.	Google Scholar
7.	Description Of Examination Results For Syphilis / Tp Fast In Pregnant Women At Health Center, Kota Utara	Yunita Suaib	2020	The purpose of this study is to screen pregnant women at the North City Health Center for syphilis using a rapid method and to assess pregnant women's knowledge about syphilis using a questionnaire.	Google Scholar
8.	Kematian janin dalam kandungan pada ibu hamil dengan infeksi sifilis laten: laporan kasus	Hani Lusyana1, Lina Damayanti, Agus Walujo	2021	Sifilis pada ibu hamil yang tidak terdiagnosis dan diterapi dengan adekuat dapat mengakibatkan terjadinya kematian perinatal yang disebabkan oleh kelainan kongenital multipel. Skrining IMS di trimester pertama pada ibu hamil penting dilakukan untuk deteksi dini adanya infeksi sifilis.	Google Scholar
9.	Sifilis pada Kehamilan: Komplikasi pada Janin dan Bayi Baru Lahir	Daniela Moino, MD; Stephanie Ros, MD	2024	Pembahasan ini membahas tentang Pemeriksaan panggul tidak menunjukkan kondiloma lata atau chancre. Berdasarkan temuan serologisnya, dia didiagnosis dengan sifilis laten dini.	Google Scholar
10.	Analisis Prevalensi Sifilis Berdasarkan Pemeriksaan Treponema	Gina Rahayu Putri, Arif Bimantara, dan Nazula Rahma	2025	Sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri Treponema pallidum dari subspecies pallidum. Pemeriksaan untuk deteksi dini sifilis pemeriksaan TP-Rapid dengan metode imunokromatografi,	Google Scholar

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	HASIL JURNAL	DATABASE
	Pallidum RAPID (TP-RAPID)			salah satu Puskesmas yang menyediakan layanan tersebut yaitu Puskesmas Gamping II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa prevalensi penyakit sifilis berdasarkan pemeriksaan TP-Rapid dari tahun 2021 hingga 2023 pada salah satu Puskesmas di Yogyakarta.	
11.	Antisipasi Kejadian Penularan Infeksi Melalui Triple Eliminasi Dan Skrining (Aksi Training) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lumbung	Tira Seyudhianti dan Mia Dwi Agustiani	2024	Triple eliminasi merupakan program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi.	Google Scholar

### PEMBAHASAN

Indonesia terus bergelut untuk mengatasi berbagai penyakit seksual yang masih menjangkit masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sifilis. Melansir laman resmi siloam hospital, sifilis diartikan sebagai salah satu penyakit menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh infeksi bakteri jenis *Treponema pallidum*. Bakteri tersebut menginfeksi tubuh manusia melalui luka di alat kelamin, anus, bibir, maupun mulut. Penularan bakteri ini terjadi ketika melakukan aktivitas seksual dengan para penderitanya. Menurut Kemenkes, dalam 5 tahun terakhir dideteksi adanya peningkatan kasus sifilis setinggi 70%.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2018, jumlah kasus sifilis di Indonesia berjumlah 12.484. Kemudian pada 2019 kasusnya meningkat sebanyak 141% menjadi 17,56 ribu kasus. Saat tahun pertama pandemi covid-19 terjadi, yakni pada 2020 tercatat bahwa kasus sifilis tetap mengalami peningkatan menjadi 18.437 kasus. Setelah dua tahun mengalami peningkatan jumlah kasus yang cukup besar, pada tahun 2021 Indonesia catatkan penurunan jumlah kasus sifilis sebesar 6,3% menjadi 17.280 kasus. Namun, pada 2022 peningkatan jumlah kasus justru terjadi kembali. Sepanjang 2022 jumlah sifilis tercatat berjumlah 20.783 kasus atau meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 20 ribu lebih kasus sifilis yang tercatat, terdapat beberapa jenis pasien yang terjangkit selama 2022.

Kasus human immunodeficiency virus (hiv) di Indonesia meningkat di tahun 2023. juru bicara kementerian kesehatan dr. muhammad syahril menyebut penularan kasus didominasi oleh ibu rumah tangga. berdasarkan data kementerian kesehatan, jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi hiv mencapai 35%. angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus hiv pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok msm (man sex with man). “aktivitas ini telah menyumbang sekitar 30% penularan dari suami ke istri. dampaknya, kasus hiv baru pada kelompok ibu rumah tangga bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya,” kata dr. syahril. Ia mengatakan, penyebab tingginya penularan hiv pada ibu rumah tangga karena pengetahuan akan pencegahan dan dampak penyakit yang rendah serta memiliki pasangan dengan perilaku sex berisiko. ibu rumah tangga yang terinfeksi hiv berisiko tinggi untuk menularkan virus kepada anaknya. penularan bisa terjadi sejak dalam kandungan, saat proses kelahiran, atau saat menyusui. Secara umum, penularan hiv melalui jalur ibu ke anak menyumbang sebesar 20-45% dari seluruh sumber penularan hiv lainnya seperti melalui sex, jarum suntik dan transfusi darah yang tidak aman. Dampaknya, sebanyak 45% bayi yang lahir dari ibu yang positif hiv akan lahir dengan hiv.

Tinjauan terkini juga menunjukkan bahwa prevalensi infeksi sifilis selama kehamilan tetap tinggi di wilayah tertentu. peningkatan serupa dalam prevalensi sifilis telah dilaporkan dari negara-negara maju. Prevalensi sifilis yang terus-menerus tinggi terutama daerah Indonesia Bagian Timur dapat dikaitkan dengan keterjangkauan biaya untuk skrining dan tindak lanjut anc yang relatif mungking, tidak tersedianya pengobatan atau infeksi ulang dari pasangan seksual yang tidak diobati. prevalensi sifilis yang tinggi di wilayah tersebut menjadi perhatian khusus karena infeksi sifilis selama kehamilan sering menyebabkan hasil kehamilan yang tidak menguntungkan termasuk kematian dan morbiditas janin/neonatal karena sifilis kongenital.

Prevalensi sifilis gabungan yang lebih tinggi dilaporkan oleh tes NTT. prevalensi sifilis gabungan selama kehamilan dengan menggunakan penelitian yang menggunakan tes TT untuk diagnosis rendah. hal ini mungkin dapat dijelaskan oleh sensitivitas yang tinggi dan spesifisitas yang lebih rendah dari tes NTT untuk diagnosis infeksi sifilis. prevalensi gabungan yang tinggi oleh NTT mungkin disebabkan oleh reaksi positif palsu yang terkait dengan infeksi akut atau kronis. reaksi positif palsu pada tes NTT dapat disebabkan oleh beberapa gangguan akut dan kronis termasuk penyakit demam akut, vaksinasi, kehamilan itu sendiri, gangguan jaringan ikat, kanker, penyakit chagas, atau tuberkulosis.

Tinjauan dan meta-analisis saat ini menggunakan data dari populasi perkotaan yang memiliki akses lebih baik ke program dan layanan pencegahan dan terapi untuk infeksi sifilis. hal ini mungkin meremehkan beban sebenarnya dari infeksi sifilis pada populasi pedesaan wanita hamil. selain itu, sebagian besar penelitian yang disertakan dalam analisis adalah penelitian berbasis fasilitas, dan data tersebut mungkin tidak mewakili prevalensi sifilis berbasis populasi/komunitas di antara wanita hamil. karena tes diagnostik biasanya diterapkan untuk wanita yang memiliki gejala, prevalensi saat ini dapat dianggap sebagai perkiraan yang terlalu rendah karena tidak tersedianya penelitian yang menargetkan individu tanpa gejala untuk memungkinkan estimasi prevalensi sifilis yang lebih akurat. lebih jauh, karena penelitian yang disertakan menggunakan tes diagnostik yang berbeda yang memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang bervariasi, heterogenitas hasil mungkin telah membiaskan estimasi sifilis yang sebenarnya di wilayah tersebut. selain itu, protokol tinjauan untuk tinjauan saat ini belum terdaftar secara daring dan dapat dianggap sebagai batasan. karena setiap ketidaksepakatan antara peninjau diselesaikan melalui diskusi, kesepakatan antara peninjau tidak dinilai menggunakan koefisien kohens kappa yang mungkin memiliki objektivitas yang terbatas.

Sifilis pada ibu hamil adalah kondisi yang berbahaya karena dapat menyebabkan sifilis kongenital (penularan dari ibu ke janin), yang berisiko tinggi menyebabkan komplikasi pada janin. epidemiologi sifilis pada ibu hamil menunjukkan kasus sifilis yang terus meningkat, terutama di Indonesia, dengan presentase pengobatan yang masih rendah. patofisiologi sifilis pada kehamilan melibatkan penularan *Treponema pallidum* melalui plasenta ke janin, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi. diagnosis sifilis pada ibu hamil dapat dilakukan melalui pemeriksaan serologis (tes non-treponema dan tes spesifik treponema), serta skrining pada kunjungan antenatal. pengelolaan sifilis pada ibu hamil melibatkan pengobatan dengan benzathine penicilling, dan pencegahan dilakukan melalui skrining, pengobatan, dan edukasi tentang penyakit menular seksual (PMS).

## SIMPULAN

Sifilis pada ibu hamil sangat berisiko dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius bagi ibu dan bayi, termasuk keguguran, kelahiran prematur, bayi meninggal dalam kandungan, cacat pada bayi, dan cacat permanen pada bayi jika bayi lahir namun menderita sifilis kongenital. Pencegahan dan pengobatan dini sifilis sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), (2009). Pedoman penatalaksanaan infeksi menular seksual. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
2. Mardiyanti, I., Handayani, N., Anggasari, Y., Ariesta Dwi Andriani, R., Nila Karmila, H., Nida Asma Annabila, Z., & Karimatul Afwa, N. (2024). Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi

- (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) pada Ibu Hamil melalui Family Empowerment. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2485–2490. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10827>
3. SuaibY. (2023). *Description Of Examination Results For Syphilis / Tp Fast In Pregnant Women At Health Center, Kota Utara. Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 1(2), 12-22. <https://doi.org/10.47918/jhts.v1i2.367>
  4. Putri, G. R., Bimantara, A. ., & Rahma, N. . (2025). *Analisis Prevalensi Sifilis Berdasarkan Pemeriksaan Treponema Pallidum RAPID (TP-RAPID)*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 235–244. <https://doi.org/10.32583/pskm.v15i2.3213>
  5. Widhyasih, Retno. Lenggo, Geni. Prima Nanda Fauziah.Vira Amalia. Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR, TP Rapid, Anti-HIV dan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan Vol.6 No.1 ; Maret 2020 p-ISSN: 2088-5687 e-ISSN: 2745-6099*. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021.
  6. Anum, Q., Gustia, R., S.B, M., & Kedokteran, F. (2022). *Satu kasus sifilis sekunder pada pasien dengan HIV positif. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(3), 128–134. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i3.27212>
  7. Windari, Made. (2015). *Sifilis Sekunder Pada Wanita Hamil Trimester Kedua Dan Sifilis Laten Lanjut Pada Suami*. Program Pendidikan Dokter Spesialis I Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran Unud/Rsup Sanglah. Denpasar